

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa persatuan bangsa Indonesia yaitu Bahasa Indonesia yang digunakan agar mempermudah dalam berkomunikasi yang tentunya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa. Demikian itu diperoleh dari proses belajar yang dikemas pada pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran sekolah yang dipelajari sejak kelas 1 sekolah dasar untuk mengajarkan penting berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sekolah dasar tentunya menjadi pendidikan yang seharusnya dapat membentuk pondasi yang kuat terhadap tingkat pendidikan selanjutnya (Khair, 2018, hlm. 83). Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar melihat bahwa bahasa memiliki peran utama pada peningkatan sosial, emosi, dan pengetahuan siswa yang menjadi penopang untuk semua bidang yang dapat dipelajari dan mencapai keberhasilan (Farhrohman, 2017, hlm. 24).

Pendidikan bahasa dikemas pada pembelajaran bahasa Indonesia yang masuk pada materi keterampilan berbahasa yang diajarkan oleh seorang guru. Guru ialah seorang pendidik yang melaksanakan peran penting untuk menyalurkan pengetahuan tertentu kepada siswa, yang tentunya dalam penyaluran pengetahuan berlangsung dalam proses pembelajaran dan membutuhkan kemampuan yaitu kemampuan mengajar, kepribadian, kompetensi sosial dan profesional (Daharnis dkk., 2019).

Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yakni membaca, menulis, mendengarkan/menyimak dan berbicara. Aspek-aspek demikian dinilai sangat penting untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar sebagai pengetahuan awal berbahasa. Karena hal tersebut dibutuhkan dimasa sekarang dan yang akan datang. Keterampilan demikian tentunya memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yaitu berbicara dengan menyimak, menyimak dengan membaca, berbicara dengan membaca (Tarigan, 2015, hlm.1)

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting yaitu membaca. Menurut Farr (dalam Dalman, 2017, hlm. 5) "*Reading Is The Heart Of*

Education” yang mengandung arti membaca adalah jantung pendidikan. Karena dengan membaca seseorang dapat menemukan informasi serta ilmu baru yang bermanfaat. Menurut Utami (dalam Herlinyanto, 2019, hlm. 6) melalui membaca seseorang akan memperoleh sebuah berita, mendapat ilmu baru, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman penulis maupun tokoh pada bacaan, sehingga membaca menjadi kegiatan yang bersifat *reseptif*.

Membaca memerlukan sebuah pemahaman dari isi yang terdapat pada bacaan. Memahami sebuah bacaan perlu adanya kemampuan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kombinasi pengetahuan fonem, pengetahuan isi bacaan dan emosi berkenaan dengan kemampuan seseorang yang membaca untuk mengerti isi dan menemukan pesan yang berada pada teks (Herlinyanto, 2019, hlm. 5). Menurut Abidin (dalam Dafit, 2017, hlm. 54) Pembelajaran membaca mengarahkan siswa untuk mencintai proses membaca, membaca dengan kecepatan *Fleksible* menggunakan teknik membaca dalam hati, memahami isi bacaan dengan pemahaman yang cukup.

Menurut Dalman (dalam Nugraha dan Rukmi, 2014, hlm. 2) di sekolah dasar ilmu membaca pemahaman dilakukan supaya siswa dapat memahami keseluruhan kandungan isi bacaan sehingga menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar kelas tinggi. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar harus ditingkatkan, karena dilihat pada kurikulum yang diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 dengan buku ajar menggunakan tematik yang menghadirkan gerakan literasi sekolah siswa sebelum pembelajaran dimulai. Melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 23/2015 yang membahas pembentukan Budi Pekerti, dan salah satu tujuannya meningkatkan pembiasaan literasi siswa dengan mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit, dengan jenis buku nonpelajaran sebelum dimulai belajar (Solihin dkk., 2019). Proses membaca dalam Gerakan Literasi Siswa ini bukan hanya sekedar membaca, namun perlu adanya pemahaman terkait bacaan yang dibacanya.

Melalui wawancara peneliti kepada wali kelas IV SDN Pulasari mengatakan bahwa siswa kelas IV mendapatkan kesulitan dalam hal menentukan pikiran pokok dan pikiran pendukung dalam suatu bacaan.

Menurut beliau juga faktor penyebab siswa kurang memahami bacaan karena siswa kurang fokus dan konsentrasi ketika membaca, terlalu banyak bermain ketika kegiatan membaca. Kemudian, melalui hasil pengerjaan soal salah satu siswa kelas IV di SDN Pulasari ini didapatkan bahwa siswa kurang memahami maksud soal yang bersangkutan dengan teks bacaan, serta siswa perlu membaca ulang teks bacaan untuk menjawab soal. Buku kurikulum 2013 untuk kelas 4 ini berisikan bacaan yang berjenis teks eksposisi.

Fenomenanya hasil dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2009, melakukan sebuah studi dibidang membaca anak-anak di seluruh dunia, menentukan bahwa rata-rata anak Indonesia dalam pembelajaran membaca menempati urutan keempat terbawah dari 45 negara di dunia. Hasil penelitian PIRLS ini dijelaskan oleh prof. Dr. Suhardjono dari pusat penelitian kementerian pendidikan (Aryani dkk., 2012). Kemudian, menurut Panduan GLN 2017 (dalam Solihin dkk., 2019) melihat pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan Indonesia ada diurutan ke 64 dari 72 negara, pada tahun 2012-2015 dengan penilaian PISA pada kegiatan membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Disertai hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) / *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang sama yaitu secara nasional, masuk kategori kurang dalam membaca yaitu sebesar 46,83 persen.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pulasari dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di dapat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar SDN Pulasari sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal.

2. Siswa sulit menentukan pikiran pokok dan pikiran pendukung.
3. Siswa kurang fokus dan konsentrasi ketika membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari?
3. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari?

1.4 Tujuan

Menurut rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan wawasan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor dan solusi yang disarankan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dan faktor yang mempengaruhi

kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga menjadi alternatif untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi motivasi siswa untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan, jawaban dari rumusan masalah, dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui permasalahan yang ada pada siswa, sehingga memberikan alternatif solusi untuk meminimalisir permasalahan yang ada, serta lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan fase perkembangannya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur kepenulisan skripsi ini mencakup Bab I Pendahuluan sampai Bab V Penutup, dan daftar pustaka. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SD, 4 aspek keterampilan bahasa, kemampuan membaca pemahaman, pentingnya membaca pemahaman, idealnya kemampuan membaca pemahaman SD, kenyataan yang ada dilapangan, penelitian terdahulu yang membahas bahwa membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah. Kemudian, pada Bab I ini berisikan Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian Pustaka berisi kajian teoritis tentang konsep membaca, konsep membaca pemahaman, materi penelitian serta penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi yang membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang pelaksanaan penelitian, gambaran tempat penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Berisikan sebuah kesimpulan dari seluruh isi skripsi yang telah disusun, dan masukan bagi sekolah, guru, orang tua maupun pembaca. Adapun bagian dari bab ini terdiri dari simpulan, implikasi, dan saran.

